

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi tentang Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja

Nurannisa Fitria Aprianti*, Nurlathifah N Yusuf, Eka Faizaturrahmi

Prodi S1 Pendidikan Bidan dan Profesi Bidan STIKES Hamzar Memben Lombok, Indonesia

Email: nurannisafitriaaprianti@gmail.com

Abstrak– Latar belakang: Di Indonesia, terdapat lebih dari satu juta perempuan usia 20 – 24 tahun yang perkawinan pertamanya terjadi pada usia kurang dari 18 tahun (1,2 juta jiwa). Pernikahan usia dini dilakukan oleh seseorang yang rata-rata berusia dibawah 19 tahun belum siap dalam berbagai aspek dalam pernikahan. Hal ini kemungkinan akan berdampak terhadap Kesehatan reproduksi baik untuk laki-laki maupun perempuan. **Tujuan :** untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kesehatan Reproduksi tentang pernikahan dini terhadap pengetahuan dan sikap remaja di wilayah kerja puskesmas jembatan kembar tahun 2022. **Metode:** jenis penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental one group pretest dan posttes design* pada bulan maret-juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah rmeaja laki-laki dan perempuan yang berjumlah 70 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Teknik sampling menggunakan *stratified random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistic Wilcoxon. **Hasil:** ada pengaruh Pendidikan kesehatan reproduksi tentang pernikahan dini terhadap pengetahuan $p < 0,00 < \alpha < 0,05$ dan sikap $,00 < \alpha < 0,05$ remaja di wilayah kerja puskesmas jembatan kembar. **Kesimpulan:** Pendidikan kesehatan reproduksi tentang pernikahan dini pada remaja berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan; pernikahan dini; pengetahuan; sikap; remaja

Abstract– Background : In Indonesia, there are more than one million women aged 20-24 whose first marriage occurred at the age of less than 18 years (1.2 million people). Early marriage is carried out by someone who is under the age of 19 and is not ready in various aspects of marriage. This is likely to have an impact on reproductive health for both men and women.

Objective : to determine the effect of reproductive health education on early marriage on the knowledge and attitudes of adolescents in the working area of the twin bridge health center in 2022. **Methods :** Pre Experimental research design with one group pretest-Posttest study in March-July 2022. The population in this study was male and female youth. The number of samples in this study were 30 respondents. The sampling technique uses stratified random sampling. The instrument in this study used a questionnaire. Data analysis used the Wilcoxon statistical test. **Result:** there is an effect of reproductive health education about early marriage on knowledge $p < 0.00 < \alpha < 0.05$ and attitude $.00 < \alpha < 0.05$ adolescents in the working area of the twin bridge health center. **Conclusion :** Reproductive health education about early marriage in adolescents influences the knowledge and attitudes of adolescents

Keywords : Reproductive Health education; early marriage; knowledge; attitude; adolescents

1. PENDAHULUAN

Perkawinan adalah suatu ikatan lahir dan bathin antara seorang pria dan wanita sebagai suami dan isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia. Dalam UU NO 1 tahun 1974 pada pasal 7 disebutkan bahwa usia perkawinan yang diijinkan jika pihak pria telah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Sedangkan menurut BKKBN usia ideal menikah yaitu usia 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki.

Menurut *United Nations Development Economic and Social Affairs* tahun 2010, Indonesia menempati urutan ke-37 negara dengan persentase tinggi angka pernikahan di usia muda dan menempati urutan tertinggi kedua di ASEAN setelah kamboja dengan persentase pernikahan dini. (Infodatin, 2015).

Di Indonesia, terdapat lebih dari satu juta perempuan usia 20 – 24 tahun yang perkawinan pertamanya terjadi pada usia kurang dari 18 tahun (1,2 juta jiwa). Sedangkan perempuan usia 20-24 tahun yang melangsungkan perkawinan pertama sebelum berusia 15 tahun tercatat sebanyak 61,3 ribu perempuan. (Unicef, 2020).

Pernikahan usia dini dilakukan oleh seseorang yang rata-rata berusia dibawah 19 tahun belum siap dalam berbagai aspek dalam pernikahan. Hal ini kemungkinan akan berdampak terhadap Kesehatan reproduksi baik untuk laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan persiapan dari berbagai aspek dalam melaksanakan pernikahan sehingga upaya untuk menghindari dampak buruk pernikahan usia dini terhadap Kesehatan reproduksi dapat diminimalisir (Sekarayu dan Nurwati, 2021).

Berdasarkan data dari Susenas Tahun 2017, provinsi dengan presentasi pernikahan dini tertinggi pada kategori umur <16 tahun yaitu provinsi jawa timur (18,44%), Sulawesi barat (18,32%), Kalimantan Tengah (17,31%) dan Jawa Barat (17,28%) sedangkan kategori umur 17-18 tahun persentase pernikahan dini terbanyak pada provinsi Kalimantan Tengah (24,28%, Kalimantan Selatan (23,67%), Jawa Barat (23,43%), Jambi (23,17%) dan NTB (23,17%). (BKKBN, 2018).

Berdasarkan data dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi NTB tahun 2020 data perkawinan anak tertinggi yaitu di Bima sebanyak 235 kasus, Lombok tengah 148 kasus, Lombok barat dan KLU sebanyak 135 kasus, Dompu 128 kasus dan Sumbawa sebanyak 117 kasus. (DP3AP2KB Provinsi NTB, 2020).

Berdasarkan Data dari Puskesmas Jembatan Kembar Jumlah remaja rentang usia 15-19 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kembar adalah sebanyak 2.821 orang laki-laki dan perempuan dan Kasus pernikahan dini pada Tahun 2021 sebanyak 41 orang remaja menikah di bawah umur, sedangkan Tahun 2022 Pernikahan Dini meningkat menjadi 55 orang.(Puskesmas Jembatan Kembar, 2022).

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan system reproduksi. Kesehatan reproduksi ditujukan bagi pria maupun Wanita. Upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi diarahkan pada masa remaja. Permasalahan yang sering terjadi pada remaja adalah pernikahan dini. (Irianto, 2015).

Faktor penyebab tingginya angka pernikahan usia dini antara lain adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman remaja tentang dampak pernikahan usia dini dan kesehatan reproduksi remaja. Pemahaman masyarakat tentang dampak yang akan ditimbulkan, faktor kemiskinan, faktor pendidikan, kultur sosial dan budaya serta adanya pengaruh media dan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan sikap dan perilaku remaja. (BPS NTB, 2021).

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi tentang Pernikahan Dini terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Wilayah Puskesmas Jembatan Kembar Kec. Lembar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental dengan desain one group pretest dan posttes design* pada bulan maret-juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja laki-laki dan perempuan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang remaja pengambilan sampel menggunakan Teknik *stratified random sampling* dan instrument menggunakan kuesioner. Uji normalitas data menggunakan Saphiro wilk dan Analisa data menggunakan uji *wilcoxon*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

1. Karakteristik Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar Kec. Lembar Kabupaten Lombok Barat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar Kec. Lembar Kabupaten Lombok Barat

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
- 12-14	8	26.7
- 15-17	18	60.0
- >18	4	13.3
Jenis Kelamin		
- Laki-Laki	11	36.7
- Perempuan	19	63.3
Pendidikan		
- SMP	14	46.7
- SMA	16	53.3

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik Responden pada kategori umur Sebagian besar 15-17 tahun sebanyak 18 responden (60.0%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan 19 orang (63,3%). Berdasarkan Pendidikan Sebagian besar SMA Sebanyak 16 orang (53,3%).

2. Deskripsi Variabel Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum Diberikan Intervensi Pendidikan kesehatan Reproduksi tentang pernikahan dini Kec. Lembar Kabupaten Lombok Barat

Tabel 2. Deskripsi Variabel Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum Diberikan Intervensi Pendidikan kesehatan Reproduksi tentang pernikahan dini Kec. Lembar Kabupaten Lombok Barat

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	14	46.7
Cukup	12	40.0
Kurang	4	13.3
Total	30	100
Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	10	33.3
Negatif	20	66.7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan Pendidikan kesehatan Reproduksi tentang pernikahan dini dalam kategori baik sebanyak 14 orang (46,7%), cukup sebanyak 12 orang (40,0%) dan kategori kurang sebanyak 4 orang (13,3%).

3. Deskripsi pengetahuan dan Sikap sesudah diberikan Pendidikan kesehatan Reproduksi tentang pernikahan dini Kec. Lembar Kabupaten Lombok Barat

Tabel 3. Hasil analisis deksripsi pengetahuan dan Sikap sesudah diberikan Pendidikan kesehatan Reproduksi tentang pernikahan dini di wilayah Puskesmas Jembatan Kembar Kec. Lembar Kabupaten Lombok Barat

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	21	70
Cukup	9	30
Kurang	0	0
Total	30	100
Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	22	73.3
Negative	8	26.7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja sesudah diberikan Pendidikan kesehatan Reproduksi tentang pernikahan dini dalam kategori baik sebanyak 21 orang (70,0%) dan kategori cukup sebanyak 9 orang (30%). Sikap remaja sesudah diberikan Pendidikan kesehatan Reproduksi tentang pernikahan dini dalam kategori positif sebanyak 22 orang (73,3%) dan kategori negative sebanyak 8 orang (26,7%)

4. Uji Wilcoxon Sign Rank Test

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan kesehatan reproduksi tentang pernikahan dini terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar Kec Lembar Kabupaten Lombok Barat

Variabel	Median	Max	Min	P Value
Pengetahuan				
Pre-Test	6.00	9	3	0.000
Post-Test	9.00	10	8	
Sikap				0.000
Pre-Test	40.00	50	39	0.000
Post-Test	56.00	60	39	

Berdasarkan tabel 4. hasil uji statistic dapat diperoleh nilai median pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan Reproduksi tentang pernikahan dini sebesar 6 dan nilai median pengetahuan remaja sesudah diberikan Pendidikan kesehatan reproduksi tentang pernikahan dini sebesar 9 Nilai median pengetahuan remaja menunjukkan adanya peningkatan sikap sebesar 3 dengan nilai *p value* $0,00 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh Pendidikan kesehatan Reproduksi tentang pernikahan dini terhadap pengetahuan remaja di wilayah kerja puskesmas jembatan kembar tahun 2022. Sedangkan nilai median sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan Reproduksi tentang pernikahan dini sebesar 40 dan nilai median pengetahuan remaja sesudah diberikan Pendidikan kesehatan reproduksi tentang pernikahan dini sebesar 56 Nilai median sikap remaja menunjukkan adanya peningkatan sikap sebesar 16 dengan nilai *p value* $0,00 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh Pendidikan kesehatan Reproduksi tentang pernikahan dini terhadap sikap remaja di wilayah kerja puskesmas jembatan kembar tahun 2022.

3.2 Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan kesehatan Reproduksi tentang Pernikahan Dini terhadap pengetahuan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar.

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan Wilcoxon dapat diperoleh nilai median pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 6.00 dan nilai median pengetahuan remaja sesudah diberikan Pendidikan kesehatan sebesar 9.00. Nilai media pengetahuan remaja menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 4 ,00 dengan nilai *p value* $0,00 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh Pendidikan kesehatan

reproduksi tentang pernikahan dini terhadap pengetahuan remaja tahun di wilayah kerja puskesmas jembatan kembar 2022.

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang mempunyai pengetahuan baik lebih banyak yang berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (53,3%) mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pernikahan dini. Pendidikan sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan seseorang karena pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pola pikir seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari jenjang pendidikan inilah dapat diketahui pola pikir seseorang, semakin tinggi pendidikan maka ilmu yang diperoleh akan semakin banyak. (Notoatmodjo, 2014).

Remaja memiliki peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan masa depan suatu bangsa. Remaja merupakan individu-individu usia produktif yang pada saatnya kelak menjadi pelaku pembangunan sehingga harus disiapkan agar menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Perubahan kompleks akan terjadi pada periode ini sehingga membutuhkan pengenalan yang baik terutama dari remaja itu sendiri. Proses perkembangan remaja sangat rawan dan penuh resiko sehingga dibutuhkan kesehatan diri yang baik. (Rima dan Anak Agung, 2020).

Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang di lakukan pada usia remaja 16 tahun pada wanita dan 19 tahun pada pria. Pernikahan usia dini selain mencerminkan rendahnya status wanita, juga merupakan tradisi sosial yang menyebabkan periode melahirkan yang dihadapi oleh pengantin remaja relatif lebih panjang, disamping itu resiko persalinan yang semakin tinggi karena secara fisik mereka belum siap melahirkan (Romauli, S. 2012).

Dampak yang terjadi akibat pernikahan dini adalah dapat mengakibatkan komplikasi selama masa kehamilan dapat terjadi anemia, KEK, keguguran, persalinan sulit dan berdampak pada kualitas bayi yang dilahirkan yaitu beresiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

Berdasarkan penelitian Arosna (2014), menunjukkan bahwa nilai $p\text{value} = 0.000 < \alpha 0,05$ H_0 ditolak, artinya ada perbedaan rata-rata pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada mahasiswa FIKUMS. Hal ini dikarenakan proses Pendidikan kesehatan diberikan dengan metode ceramah dengan begitu informasi yang kurang dimengerti dapat ditanyakan Kembali.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prahesti (2018), menunjukkan bahwa dari hasil uji statistic menggunakan paired t test nilai $p\text{value} 0,03 < 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan tentang Pernikahan Dini. Pengetahuan yang kurang akurat tentang kesehatan reproduksi remaja terutama tentang Pernikahan Dini yang membuat masalah pada remaja dan akan berpengaruh terhadap sikap remaja.

Berdasarkan hasil penelitian Bugis (2021), berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian Pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di Desa Waiheru. Peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini setelah diberikan pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan dan pembagian leaflet sangat signifikan ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan remaja pada saat post test.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rosamali dan Arisjulyanto (2020), menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan sebesar 10,62 dengan $p\text{value} 0,000$ yang berarti ada pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang tanda bahaya pernikahan dini. Perbedaan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya pernikahan dini dipengaruhi oleh banyaknya remaja yang kurang mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi baik dari orang tua, disekolah maupun internet dan teman sebaya (Arisjulyanto et al. 2021).

Menurut Syukaisih (2017), Faktor penyebab terjadinya pernikahan dini juga disebabkan oleh rendahnya pengetahuan remaja terhadap dampak kesehatan reproduksi. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting dijelaskan kepada remaja Dengan adanya pengetahuan tersebut sehingga remaja lebih bertanggung jawab atas perbuatannya dan berpikir untuk menunda kegiatan seksual atau tidak melakukan pernikahan dini.

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi tentang pernikahan dini terhadap sikap remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan Wilcoxon dapat diperoleh nilai median sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 40.00 dan nilai median pengetahuan remaja sesudah diberikan Pendidikan kesehatan sebesar 56.00. Nilai median sikap remaja menunjukkan adanya peningkatan sikap sebesar 16,00 dengan nilai $p\text{value} 0,00 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh Pendidikan kesehatan Reproduksi tentang pernikahan dini terhadap sikap remaja di wilayah kerja puskesmas jembatan kembar 2022

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Amalia (2012), Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sebagian besar responden memiliki sikap kurang baik terhadap pernikahan dini. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup baik karena informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti tenaga kesehatan dan guru. Selain itu, dalam kesehatan reproduksi juga terdapat informasi mengenai pernikahan yang aman dan resiko kesehatan yang dialami oleh pasangan yang menikah pada usia reproduksi yang belum aman sehingga hal ini akan mempengaruhi pola pikir remaja dalam menyikapi masalah pernikahan dini. Dalam pembentukan sikap ini faktor pengetahuan, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

Berdasarkan hasil penelitian Bugis (2021), berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap tentang pernikahan dini pada remaja putri di Desa Waiheru. Berdasarkan identifikasi hasil penelitian ditemukan sebagian besar responden mengalami

peningkatan sikap yang lebih positif saat posttest dibandingkan dengan saat pretest. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan sangat mempengaruhi sikap seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap akan terbentuk ketika seseorang mengetahui dan memahami sebuah objek dan setelah itu diinterpretasikan dalam bentuk Tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian Arosna (2014), didapatkan hasil rata-rata sikap pre test sebesar 53.57 dan nilai posttest sebesar 57.83. Dilihat dari nilai rata-rata terdapat kenaikan rata-rata yang signifikan, dan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$ artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap mahasiswi tentang kesehatan reproduksi. Hasil di atas menunjukkan bahwa dari pengetahuan yang diterima melalui pendidikan kesehatan, responden kemudian mencerna dan memahami informasi yang didapat. Sehingga perubahan sikap ini menjadikan responden lebih peduli dengan kesehatan reproduksinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisjulyanto et al., (2022) bahwa da pengaruh pendidikan terhadap sikap remaja, yang dimana sikap remaja ini dibentuk seberapa tinggi pengetahuan yang remaja miliki sehingga pengetahuan yang dimiliki mampu menentukan sikap remaja (Arisjulyanto et al., 2019).

Berdasarkan hasil uraian pembahasan di atas, menunjukkan perubahan sikap merupakan aspek yang terpenting yang terbentuk setelah terjadinya peningkatan dan perubahan pengetahuan remaja. Pemberian Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi tentang pernikahan dini terhadap sikap remaja di wilayah kerja puskesmas jembatan kembar merupakan sebuah inovasi kegiatan yang sangat baik dan efektif untuk merubah perilaku remaja dalam mencegah terjadinya pernikahan dini.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai median pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 6.00 dan nilai median pengetahuan remaja sesudah diberikan Pendidikan kesehatan sebesar 9.00. Nilai media pengetahuan remaja menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 4 ,00 dengan nilai $p \text{ value } 0,00 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh Pendidikan kesehatan reproduksi tentang pernikahan dini terhadap pengetahuan remaja tahun di wilayah kerja puskesmas jembatan kembar 2022.
2. Nilai median sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 40.00 dan nilai median pengetahuan remaja sesudah diberikan Pendidikan kesehatan sebesar 56.00. Nilai median sikap remaja menunjukkan adanya peningkatan sikap sebesar 16,00 dengan nilai $p \text{ value } 0,00 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh Pendidikan kesehatan Reproduksi tentang pernikahan dini terhadap sikap remaja di wilayah kerja puskesmas jembatan kembar 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Tyas M, Hellen F & Inggit P. 2021. Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan. Banda Aceh. Syiah Kuala University Press.
- Agus Riyanto. (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Amalia. ET. 2012. **Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukakarya Kota Sukabumi**.[https://jurnal.Stikesmi.Ac.Id](https://jurnal.stikesmi.ac.id).
- Amelia. R, Mohdari dan Azizah A. 2017. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Kelas VIII Di Smp Negeri 4 Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, Vol. 8 No. 1, Juli 2017. <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/230>.
- Arisjulyanto, Dedy. 2022. "Pengaruh Metode Belajar Flipped Classroom Terhadap Pengetahuan Siswa." UIN Sunan Kalijaga.
- Arisjulyanto, Dedy., Nanik Ika. Puspitas, Zul Hendry, and Muhammad Alwi Andi. 2021. "The Effect of Adolescent Empowerment on Changes in Knowledge and Attitudes about Premarital Sexual Behavior." *BKM PUBLIC HEALTH AND COMMUNITY MEDICINE*.
- Arisjulyanto, Dedy, Djauhar Ismail, and Anis Fuad. 2019. "Intensity Of Social Media Use With Premarital Sexual Behavior Of Adolescents In Smk 2 Gerung West Lombok." Universitas Gadjah Mada.
- Arosnas. AD. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Di Fik-Ums. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/32266/>
- Astutik H, Amin I, Yuliwar R. 2019. Peningkatan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Peer Education. *Majority (Malang Journal Of Midwifery)*. Volume 1 Nomor 2 Bulan Oktober Tahun 2019. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang. [www. http://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/MAJORY](http://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/MAJORY)
- BKKBN. 2018. *Pendewasaan Usia Perkawinan*. Jakarta: BKKBN.https://www.bkkbn.go.id/storage/files/1/Pidato%20Kepala%20BKKBN/Banjarmasin.MENCEGAH_PERKAWINAN_ANAK_MEL_PROG_KKBPK.pdf
- BPS, 2021. *Jumlah Penduduk Menurut Umur Provinsi Nusa Tenggara Barat*, Gerung
- Bugis, AD. 2021. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan di Desa Waiheru, Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Volume 12 Nomor Khusus, Januari 2021 p-ISSN 2086-3098 e-ISSN 2502-7778. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf12nk132/12nk132>
- Dartiwen & Aryani M. 2021. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Remaja dan Perimenopause*. Yogyakarta. Deepublish Publisher
- DP3AP2KB Provinsi NTB .2020. *Data Perkawinan Anak Tahun 2019-2020*. <https://dp3ap2kb.ntbprov.go.id/data-dan-informasi/download/data-kekerasan-anak/>

- Evy N, Dwi H, Meity A, Dkk. 2020. PENGARUH PASANGAN PERNIKAHAN DINI TERHADAP POLA PENGASUHAN Anakdi Kelurahan Mangkurawang Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2018. Jawa Tengah: NEM
- Infodatin. 2015. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf>
- Irianto.K. 2015. Kesehatan Reproduksi (Teori dan Praktikum). Bandung: Alfabeta
- Kholidatu. S. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Risiko Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Usia 15-19 Tahun Di Man 4 Karawang Tahun 2021. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan (s1) dan Pendidikan Profesi Ners. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia. http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmli/bitstream/handle/123456789/114/KHOLIDATU%20SHOLIAH_SKRIPSI_2.pdf?sequence=1
- Kusmiran. (2017). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Marni B.K, dkk. 2022. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Napza. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Madinah.S, dan Rahfiludin. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Studi Pada Remaja Di Smp Nu 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal) Ural Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 5, Nomor 1, Januari 2017 (ISSN: 2356-3346) <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>. <https://media.neliti.com/media/publications/107349-ID-pengaruh-pendidikan-kesehatan-reproduksi.pdf>
- Naibaho, Hotnatalia. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus Di Dusun Ix Seroja Pasar VII Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang).
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Jembatan Kembar. 2022. Laporan Pelayanan Kesehatan Remaja Tahun 2020. Lombok Barat. Puskesmas Jembatan Kembar
- Prahesti, E. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Pernikahan Dini Pada Siswa Kelas X Di Sman 1 Banguntapan Bantul. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4002/11>.
- Pramono.SE. 2019. Fenomena Pernikahan Dini Di Kota Semarang: Antara Seks Bebas Hingga Faktor Pengetahuan. Jurnal Riptek Vol 13 No 2 (107 – 113). <https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/63>;
- Putri. EW. 2017. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Godean. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
- Rima Wirenviona & Anak Agung Istri dalem CR. 2020. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jawa Timur: Airlangga Universty Press
- Romauli S, (2012). *Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Rosamali A, Arisjulyanto D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini di Lombok Barat. JISIP. 2020;4(4):242-5. [Dikutip 12 desember 2022] Dapat diunduh di: <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1%20143>
- Rositah. EN. 2017. GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA NASIONAL MAKASSAR. JIKKHC Vol. 02/No.01/Desember/2017. <Http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2397298&val=22891>.
- Sekarayu SY, Nurwati N. 2021. *Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Pengabdian dan Penelitian kepada Masyarakat (JPPM). e ISSN: 2775-1929, p ISSN: 2775-1910 Vol. 2 No. 1 Hal 37-45 april 2021. <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/33436>
- Surya Anita. (2020). Hubungan Sumber Informasi Budaya dan Keluarga Dengan Pernikahan Dini Pada Wanita PUS (Pasangan Usia Subur) di Desa Tembing Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Vary Midwifery Journal,2, 36-41
- Syukaisih. 2017. Perilaku Pernikahan Dini Pada Remaja Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, Volume VIII Nomor 3, Juli 2017 ISSN 2086-3098 ((p). ISSN 2502-7778 (e). <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/160>
- Utami Yogi Hanafi. 2015. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Karang Tengah Wonosari Gunung Kidul. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
- UNICEF. 2020. Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-06/Prevention-of-Child-Marriage-Report-2020.pdf>
- Yuan. AMR. 2018. Pernikahan Dini Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Early Wedding And Community Knowledge On Reproductive Health In Muaro Jambi Sub-District Khazanah Intelektual Volume 2 Nomor 3 Tahun 2018. <https://jurnalkibalitbangdajbi.com/index.php/newkiki/article/download/31/21/>
- Waroh. YK. 2020. Hubungan antara Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Pernikahan Dini di Desa Panggung Kecamatan Sampang, Sampang. EMBRIO: Jurnal Kebidanan (Mei 2020), Volume 12, Nomor 1 p-ISSN: 2089-8789 e-ISSN: 2714-7886. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/embrio/article/download/2361/2088/7208>